



DETERMINAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA

AlHusnatiJanah^a, Ambok Pangiuk^b, G.W.I. Awal Habibah^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, alhusnati15@gmail.com, UIN STS Jambi

^b Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, ambog@gmail.com, UIN STS Jambi

^c Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, awal@gmail.com, UIN STS Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of fundamental factors namely profitability, liquidity, solvency and company growth on dividend policy in the Indonesian Sharia Stock Index. This study uses quantitative methods. The method of data analysis is using multiple linear regression. The sample used in this study is the financial statements of health sector companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index in the period 2016 to 2020. The results of this study are; (1) Simultaneously, profitability, liquidity, solvency and company growth have a significant effect on dividend policy (Dividend Payout Ratio). Profitability and company growth partially affect dividend policy (Dividend Payout Ratio), while liquidity and solvency have no partial effect on dividend policy (Dividend Payout Ratio) in health sector companies in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2016-2020. (2) The variables of profitability (ROE), solvency (DER) and company growth have a direct (positive) effect on dividend policy (Dividend Payout Ratio), while liquidity (QR) has a negative effect or moves in the opposite direction to dividend policy (Dividend Payout Ratio). (3) Company growth is the most influential variable on dividend policy (Dividend Payout Ratio) in health sector companies in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2016-2020.

Keywords: *Fundamental factors, Dividend Payout Ratio, health sector.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh faktor fundamental yakni profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen di Index Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda. Sampel yang dipakai pada penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil pada penelitian ini yaitu; (1) Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio), sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan sektor kesehatan di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. (2) Variabel profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER) dan pertumbuhan perusahaan (growth asset) berpengaruh searah (positif) terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio), sedangkan likuiditas (QR) berpengaruh negatif atau bergerak berlawanan arah terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). (3) Pertumbuhan perusahaan (growth asset) menjadi variabel paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan sektor kesehatan di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020.

Kata kunci : Faktor fundamental, Dividend Payout Ratio, sektor kesehatan.

1. PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Perusahaan bersaing dalam menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan mendapatkan pendanaan dari pasar modal. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas (Riski Aries, 2017:8). Sedangkan para investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan return dari modal yang ditanamkan. Investor lebih menyukai pembagian dividen daripada *capital gain* dengan alasan risiko dividen lebih rendah dan dianggap lebih pasti daripada kepemilikan saham (*capital gain*) (Teti Rinmayati, 2019:10).

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara pro-rata dan dibayarkan dalam bentuk uang (*dividend cash*) dan atau saham (*dividend stock*), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Teori burung di tangan (*bird in the hand theory*) secara eksplisit menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik karena adanya kepastian sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham (*capital gain*) dianggap sesuatu yang belum pasti. Nilai dividen merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan pengembalian langsung atau tidak langsung atas investasi mereka di perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal. Kebijakan dividen merupakan cara para manajer dalam mengelola laba, dengan dua pilihan yaitu membagi dividen dengan jumlah sebesar-besarnya atau mengelola kembali dividen atau reinvestasi untuk keberlangsungan dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Besar dan kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan (Anisah, 2019:20).

Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan (Ayu dan Bagus, 2018:22). Pimpinan perusahaan dapat menetapkan dividen tetap yang rendah, sedemikian rendah sehingga perusahaan dapat membayarnya pada tahun-tahun dimana laba kecil atau pada tahun-tahun dimana diperlukan dana yang cukup besar untuk reinvestasi dan menambahkan dividen ekstra pada tahun dimana terjadi kelebihan dana (ayu dan Bagus, 2018,22).

Tabel Tingkat Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan sektor kesehatan di ISSI tahun 2016-2020

Kode perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	47,69	73,59	59,61	53,93	73,81
KAEF	19,69	29,57	15,50	22,01	31,01
KLBF	38,72	42,04	46,93	48,03	43,53
MERK	80,08	80,51	98,78	74,42	76,01
MIKA	71,14	70,10	71,00	41,80	41,80
PYFA	20,19	21,70	21,50	22,91	20,11
SIDO	72,50	72,49	98,65	79,24	82,87
TSPC	42,00	40,37	33,31	30,24	26,97

Sumber: Data sampel yang telah diolah dari Annual Report (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terjadinya kenaikan pada tingkat DPR yang diperoleh perusahaan sektor kesehatan di ISSI. Pada perusahaan KAEF, KLBF, MERK dan PYFA tingkat DPR mengalami kenaikan dari tahun sebelum pandemi yakni tahun 2017 dan 2018 dan cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2019 dan 2020. Akan tetapi, pada perusahaan lainnya yakni DVLA, SIDO dan TSPC tingkat DPR yang dihasilkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Mengenai fenomena ini, investor harus jeli melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban disaat perekonomian dunia mengalami perubahan seperti sekarang ini. Proyeksi kinerja perusahaan maupun analisis fundamental merupakan acuan bagi investor dalam mengkaji saham perusahaan yang akan dijadikan sasaran berinvestasi. Dapat dipastikan bahwa perusahaan yang secara ekonomis mampu untuk membayar dividen dengan jumlah besar merupakan perusahaan yang secara fundamental dikatakan baik (sehat) (Tatang Ary, 2013:4).

Pendekatan atau analisis fundamental mampu memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada laba yang dihasilkan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Yunita, 2018:23). Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental perusahaan adalah rasio keuangan dimana rasio-rasio tersebut menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi karena dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah profitabilitas, solabilitas, likuiditas, dan rasio pertumbuhan. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan analisis fundamental dengan perhitungan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di ISSI terhadap kebijakan dividen dengan Dividend payout ratio (DPR) sebagai faktor yang menjadi sorotan investor.

Salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh. Perusahaan yang memperoleh laba besar akan membagikan dividen yang besar pula kepada pemegang saham (Yunita, 2018:23). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi Return On Equity (ROE). ROE merupakan rasio untuk laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:38). ROE diebut juga sebagai tingkat pengembalian atas modal. Semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan investor, artinya ROE berbanding positif dengan Dividend Payout Rationya (DPR). Standar tingkat ROE untuk industri adalah 40% (Kasmir, 2013:103).

Terdapat beberapa perusahaan pada sektor kesehatan di ISSI tahun 2017-2020 yang memiliki tingkat rasio ROE dibawah standar dan tidak membagikan dividen, seperti perusahaan INAF, SILO dan SRAJ. Ketiga perusahaan tersebut memiliki tingkat ROA yang cukup rendah dan tidak membagikan dividen. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Armereo dan Rahayu (2019), ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Armereo dan Fitri, 2019:92). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan dkk (2020), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat ROE dengan kebijakan dividen (Pangaribuan dkk, 2020:190).

Faktor fundamental selanjutnya yakni, likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2013:12). Likuiditas pada penelitian ini diproksikan pada Quick Ratio (QR). QR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang lancar) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2013:137).

Semakin tinggi tingkat rasio QR, maka keuangan perusahaan dianggap baik karena perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk dapat melunasi kewajiban lancar. Standar rasio industri untuk QR adalah 1,5 kali atau 150%. Pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI tahun 2017-2020, tingkat QR mengalami fluktuasi setiap tahunnya akan tetapi hanya beberapa perusahaan dengan tingkat QR dibawah standar, seperti pada perusahaan KAEF, MERK, SIDO, SILO dan SRAJ. Terdapat research gap antara penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan dkk (2020) bahwa QR tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen (dividen payout ratio/DPR), akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) hasil uji t menyatakan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap tingkat DPR sedangkan pada uji t menunjukkan bahwa QR berpengaruh terhadap tingkat DPR tetapi tidak signifikan (M Syaiful, 2018:2).

Solvabilitas merupakan faktor fundamental perusahaan yang dapat menggambarkan proporsi utang perusahaan, maka semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Rasio solvabilitas pada perusahaan ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2013:158). Semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan berarti komposisi utang dan beban bunga juga semakin tinggi sehingga akan mengurangi keuntungan. Hal ini akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividend payout ratio kepada pemegang saham. Standar rasio industri untuk DER adalah 66%.

Pada perusahaan sektor kesehatan di ISSI tahun 2016-2020 terdapat beberapa perusahaan yang tingkat DER dibawah standar yakni perusahaan DVLA, KLBF, MERK, MIKA, SIDO, SILO, SRAJ dan TSPC. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menyatakan bahwa tingkat DER berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat DPR (Anwar, 2018:2).

Pertumbuhan perusahaan (Growth Ratio) adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham (Novia Sandra, 2019:181). Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2013:107). Rasio pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diprosikan pada pertumbuhan aset.

Semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total aset perusahaan sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk menahan labanya untuk membiayai investasi dan pertumbuhan untuk kebutuhan di masa mendatang (Alvina dan Karina, 2019:85). Hal ini akan mengakibatkan potensi perusahaan dalam membagikan dividen rendah atau Dividend Payout Ratio perusahaan rendah. Tingkat pertumbuhan aset pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, terdapat *research gap*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Fahyani (2019) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana Kusuma, dkk (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Kusumaningtyas dkk, 2020:78). Terdapat juga *theory gap* yaitu kesenjangan teori dalam menjelaskan sebuah fenomena dan adanya *research gap* yakni pertanyaan yang timbul karena belum terjawab oleh penelitian terdahulu menjadi alasan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan peristiwa terjadinya fluktuasi pada Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan sektor kesehatan di ISSI dari tahun 2016-2020, terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian seperti perusahaan INAF, SILO, dan SRAJ. Padahal sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan saat pandemi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, apakah benar bahwa kebijakan dividen dengan dividend payout ratio dipengaruhi oleh faktor profitabilitas (ROE), likuiditas (QR), solvabilitas (DER) dan pertumbuhan perusahaan (Growth Asset) maka penulis mengambil judul mengenai: "Determinan Faktor Fundamental Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Di Index Saham Syariah Indonesia".

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 *Dividen*

Dividen merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba, pertimbangan penggunaan laba yakni laba dapat ditahan (*retained earning/RE*) sebagai tambahan modal, diinvestasikan lagi, serta sebagian dibagikan sebagai dividen (Sari dan Andini 2016:34). Jenis dividen terbagi menjadi 3 yaitu: dividen saham, dividen dan dividen likuidasi. Dividen yang paling sering digunakan perusahaan adalah jenis dividen tunai. Dividen tunai merupakan jenis dividen yang sering digunakan karena dividen tunai dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi.

1.2 *Kebijakan dividen*

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Tatang 2013:9). Kebijakan dividen dapat diukur dengan ukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan ukuran atau rasio pembayaran dividen dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Tatang, 2013:23).

1.3 *Profitabilitas*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan Semakin tinggi laba yang

dihasilkan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham (Kurniasari dkk, 2020:77). Proksi profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:38).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan sehingga akan semakin besar kemungkinan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham (Kurniasari dkk, 2020:70).

1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran terhadap sebuah perusahaan apakah perusahaan mempunyai kas dan aset-aset yang mudah dijadikan kas dalam jumlah memadai untuk membayar tagihan-tagihan atau kewajiban-kewajiban perusahaan pada waktunya (Kasmir, 2013:15). Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan Quick ratio (QR). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka kas perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan pembagagian dividen (Pangaribuan dkk, 2020:184).

1.1 Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverageratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan pembiayaan (Kurniasari dkk, 2020:34). Rasio solvabilitas yang diproksikan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumaningtyas, 2020:19).

1.2 Pertumbuhan perusahaan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2013:43).

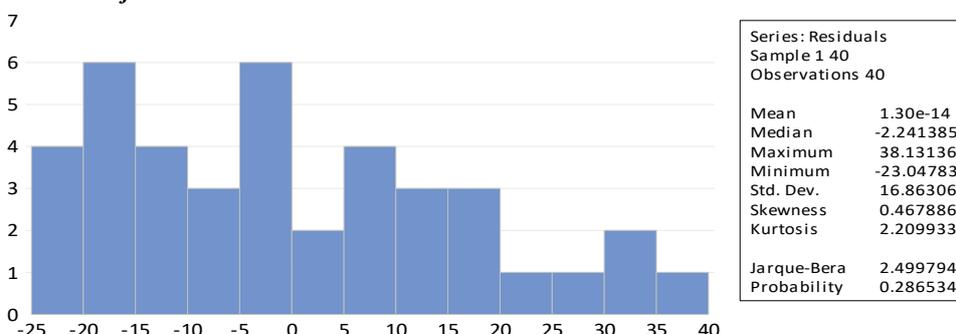
Pertumbuhan perusahaan (*growth ratio*) pada penelitian ini diproksikan dengan pertumbuhan aset (*growth asset*). Pertumbuhan aset (*growth asset*) cara untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan dengan mencari nilai rata-rata tingkat pertumbuhan total aset dengan membagi total aset tahun berjalan dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya dan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (Wahyuliza dan Fahyani, 2019:79).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang dipakai yakni data sekunder dan menggunakan regresi linear berganda. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang berada di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 sampai dengan 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat hasil output dari uji normalitas yakni nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah $0.286534 > 0.05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan dan ketentuan normalitas data.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Variance Inflation Factors
Date: 07/01/22 Time: 21:54
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	31.41444	3.965702	NA
ROE	0.007205	1.367206	1.006112
QR	0.000315	1.405754	1.121020
DER	0.018556	8.596582	3.517410
GA	0.083179	5.733627	3.342928

Berdasarkan tabel 1, dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Variance Influence Factor* (VIF) masing-masing variabel independen < 10 yang berarti bahwa data sudah memenuhi ketentuan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independennya.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.088095	Prob. F(14,25)	0.4122
Obs*R-squared	15.14498	Prob. Chi-Square(14)	0.3683
Scaled explained SS	7.014813	Prob. Chi-Square(14)	0.9341

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 9.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *white heteroscedastidity* memiliki nilai Probabilitas Chi-Square sebesar $0,3683 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas atau model ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	5.760913	Prob. F(2,33)	0.0071
Obs*R-squared	10.35162	Prob. Chi-Square(2)	0.2575

Sumber: data diolah dengan Eviews

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil estimasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$ persen) atau nilai chi-square $0,2575 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a menolak yang berarti dalam model tidak terdapat autokorelasi.

3.5 Uji F (Uji simultan)

Tabel 4

Root MSE	7.242370	R-squared	0.892189
Mean dependent var	51.68200	Adjusted R-squared	0.849835
S.D. dependent var	22.33817	S.E. of regression	8.656288
Akaike info criterion	7.397774	Sum squared resid	2098.077
Schwarz criterion	7.904438	Log likelihood	-135.9555
Hannan-Quinn criter.	7.580968	F-statistic	21.06497
Durbin-Watson stat	1.829804	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 9.

Pada output eviews dapat dilihat bahwa hasil uji f dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 40 observasi, maka diketahui nilai probabilitas f statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ persen sehingga H_0 ditolak dan H_1 (simultan) diterima. Dapat diartikan bahwa semua koefisien yaitu ROE, QR, DER dan GA secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). Jadi, H_1 simultan diterima.

3.6 Uji t (Uji parsial)

Tabel 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.67786	7.396778	6.175373	0.0000
ROE?	0.099041	0.047279	2.094834	0.0454
QR?	-0.023736	0.023491	-1.010427	0.3209
DER?	0.002063	0.162636	0.012688	0.9900
GA?	0.393963	0.180444	2.183297	0.0376

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 9.

Dari hasil output Eviews diatas dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan perusahaan dengan proksi *Growth Asset* (GA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel Likuiditas dengan proksi *Quick Ratio* (QR) dan Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).

3.7 Koefisien Determinasi

Tabel 6

Root MSE	7.242370	R-squared	0.892189
Mean dependent var	51.68200	Adjusted R-squared	0.849835
S.D. dependent var	22.33817	S.E. of regression	8.656288
Akaike info criterion	7.397774	Sum squared resid	2098.077
Schwarz criterion	7.904438	Log likelihood	-135.9555
Hannan-Quinn criter.	7.580968	F-statistic	21.06497
Durbin-Watson stat	1.829804	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,849835 atau 85% bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Quick ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Growth Asset* (GA) dapat dijelaskan dalam model sebesar 85% terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan 15% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (diluar model atau ϵ).

3.8 Uji Dominasi Kontribusi

Tabel 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.67786	7.396778	6.175373	0.0000
ROE?	0.099041	0.047279	2.094834	0.0454
QR?	-0.023736	0.023491	-1.010427	0.3209
DER?	0.002063	0.162636	0.012688	0.9900
GA?	0.393963	0.180444	2.183297	0.0376

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 9.

Dari tabel 17 Di atas, di dapat nilai β tertinggi diperoleh oleh variabel *Growth Asset* (GA/X4) yaitu sebesar 0,393963 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0376 < 0,05$ yang berarti berpengaruh. Dengan demikian, faktor Pertumbuhan perusahaan atau variabel *Growth Asset* (GA/X4) lah yang paling mempengaruhi Kebijakan dividen atau *Devidend Payout Ratio* (DPR).

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji f, variabel ROE, QR, DER dan GA secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan perusahaan dengan proksi *Growth Asset* (GA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel Likuiditas dengan proksi *Quick Ratio* (QR) dan Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah tahun dan menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Lailatul. "Pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (JIRA) 9, no. 7 (2020).
- Anisah, Anisah. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016," 2019.
- Anwar, M Syaiful. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Quick Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015" 02, no. 03 (2018): 23.
- Armereo, Crystha, dan Pipit Fitri Rahayu. "Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 2 (2019): 80–94.
- Dewi, Ida Ayu Putri Pertama, dan Ida Bagus Panji Sedana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." PhD Thesis, Udayana University, 2018.
- Fridayana Yudiaatmaja. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer statistik SPSS*. 1 ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Kasmir. *analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kurniasari, Erni, Listiawati Listiawati, dan Siswandi Siswandi. "Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen." *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)* 6, no. 01 (2020).
- Kusumaningtyas, Febriana, Riana Rachmawati Dewi, dan Yuli Chomsatu. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, Vol. 2, 2020.
- Pangaribuan, Roma Margareth, Wika Riama Pasaribu, Seighta Putri Oktaviani Purba, dan Annisa Nauli Sinaga. "Pengaruh Investment Oportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth dan Return On Equity terhadap

Kebijakan Dividen pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.” Jurnal Akuntansi Profesi 11, no. 2 (2020): 183–91.

Riski Aries Safitri. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017.

Setiawati, Loh Wenny, dan Lusiana Yesisca. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, Collateralizable Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012– 2014.” Jurnal Akuntansi 10, no. 1 (1 Oktober 2016).

Tatang Ary Gumanti. Kebijakan Dividen (Teori, Empiris, dan Implikasi). 1 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

Wahyuliza, Suci, dan Ratna Fahyani. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Benefita 4, no. 1 (2019): 78–86.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020
2. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020
3. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus dapat memberi manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

2.1.1. Teori Legitimasi

Membahas konstruksi sosial yang tersirat dalam sistem sosial dan masyarakat. Sistem membutuhkan teori untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan masyarakat luas. Dalam teori legitimasi, perusahaan harus mengambil langkah-langkah agar kegiatan perusahaan atau kinerja perusahaan melakukannya untuk memastikan tumbuhnya kesadaran dan perhatian publik.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut erupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan hal yang membiayai perusahaan dan keputusan pihak perusahaan dalam pendanaan tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu perusahaan syariah sektor pertambangan dimana data laporan keuangannya diolah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, positivisme.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan melalui penelusuran literatur dan dari wabsite Bursa Efek Indonesia (BEI) atau laman web resmi www.idx.co.id untuk perusahaan syariah di daftar efek syariah sektor pertambangan ada 15 perusahaan pertambangan syariah yang laporan keuangannya listing pada tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode Purposive Sampling (Sampel Bertujuan) atau pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan kriteria tertentu. Berikut daftar nama perusahaan syariah sektor pertambangan berdasarkan sampel penelitian:

Tabel 2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk

2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
10	INCO	PT vale Indonesia Tbk
11	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
12	PTRO	PT Petrosea Tbk
13	SMRU	PT SMR Utama Tbk
14	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
15	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera

**Operasional
Variabel
a. Variabel
el Dependen**

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah poin maksimal}}$$

b. Variabel Independen

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Ratio On Asset (ROA)*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:¹⁰

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Metode Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini memakai statistik. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= *Islamic Social Repor*

a= Konstanta

b₁= Koefisien regresi variabel bebas profitabilitas

b₂= koefisien regresi variabel bebas ukuran perusahaan

X₁= Profitabilitas

X₂= Ukuran Perusahaan

e= *Error Term*

Berikut ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi linier berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.¹¹

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi normal atau tidaknya data yang akan diteliti. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi, apabila tidak ditemukannya korelasi antara variabel bebas maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel intervening untuk periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk menghasilkan besarnya persentase pengaruh dari variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. R^2 mengindikasikan seberapa besar persentase variabel dependen yang terpengaruh variabel bebas. Uji R^2 ditujukan agar bisa mengukur sejauh mana tingkat penguasaan model dalam menerangkan variasi variabel dependen¹².

Uji t (Uji Parsial)

Seperti Uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS 22, Maka uji t juga dapat ditarik kesimpulannya. Apabila nilai *prob* t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob*.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis
 H_0 = Profitabilitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*
 H_a = Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis : Jika P- Value > 0,05 = Menerima H_0 dan Menolak H_a Jika PValue < 0,05 = Menolak H_0 dan menerima H_a
4. Pengambilan Keputusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan Tahun 2016-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04660148
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.106
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar1 menunjukkan *output* dari hasil uji normalitas nilai probabilitas sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat dan ketentuan normalitas data.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan Tahun 2018-2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.061	.95424	1.926

a. Predictors: (Constant), LAG_x2, LAG_x1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar $1,926 > \text{nilai DU } 1,6148$ dengan tingkat signifikan 5%. Jumlah variabel bebas 2 dan jumlah sampel 45, maka akan terbentuk persamaan $\text{DU} < \text{DW} < (4-\text{DU})$ yaitu $1,6148 < 1,926 < 2,3852$. Bisa disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi..

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Perusahaan Syarian Sktor Pertambangan Tahun 2018-2020

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.130	.288		3.919	.000
	Profitabilitas	2.325E-5	.000	.044	.263	.794
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.187	-1.125	.267

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada variabel profitabilitas (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,794. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada heterokedastisitas. Pada variabel ukuran perusahaan (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,267. Hal ini berarti

bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada heterokedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas
Perusahaan Syarian Sktor Pertambangan Tahun 2018-2020
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.840	1.190
	Ukuran Perusahaan	.840	1.190

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF < 10 artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.085	1.07123

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,085 atau sebesar 8,5%. Hal ini menjelaskan bahwa nilai presentase kontribusi pengaruh variable independen profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 8,5%. Yang berarti sisanya dijelaskan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.916	.479		10.253	.000
	Profitabilitas	.000	.000	.382	2.427	.020
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.086	-.549	.586

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh profprofitabilitas terhadap *islamic social reporting*
Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan profitabiitasberpengaruh positif secara parsial terhadap *islamic social reporting* pada perusahaan syariah sector pertambangan di ISSI tahun 2018-2020..

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *islaic social reporting*
Ukuran perusahaan memiliki nilai $0,586 > 005$.. Maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh positive terhadap *islamic social reporting* pada perusahaan syariah sector pertambangan di ISSI tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan dan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan $\log n$ dari total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total *asset*) perusahaan. Maka dalam hal ini semakin besar perusahaan dan semakin besar pula total aset, namun dengan besarnya perusahaan tidak di imbangi dengan pengungkapan ISR.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.004	2	3.502	3.052	.058 ^b
Residual	48.196	42	1.148		
Total	55.200	44			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa nilai tidak signifikansi sebesar $0,058$ lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel *ISR*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pada hasil uji regresi berganda nilai koefisien profitabilitas bertanda positif terhadap *ISR* dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,020$ dan nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba tinggi maka perusahaan melakukan peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan dari segi financial.

2) Hasil dari analisis uji t secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ISR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesiapada tahun 2018-2020. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,586 < 0,05$. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan dan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan $\log n$ dari total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total *asset*) perusahaan. Maka dalam hal ini semakin besar perusahaan dan semakin besar pula total aset, namun dengan besarnya perusahaan tidak di imbangi dengan pengungkapan ISR.

3) Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar $0,058$ lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan sebesar $0,085 = 8,5\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020
3. Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Bagi perusaha harus cermat dan berhati-hati dalam penulisan laporan tahunan karna itu akan mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi pemerintah dan kementerian lingkungan hidup harus selalu memantau kinerja perusahaan baik mengenai lingkungan maupun mengenai tanggungjawab social masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dan serta bisa memperpanjang tahun penelitian dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dadang Muljawan. Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Islam. (Jakarta. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia. 2020).
- (2) Sari Kartika “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI” Universitas Muhammadiyah Palembang.
- (3) Othman, R.; Thani, A. M.; Ghani, E. K. Determinants of Islamic Social Reporting among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies* **2009**, 12 (12), 4–20.
- (4) Darmawan, M. Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan; UNY Press, 2020.
- (5) Priyesta Riskiningsih, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) Study Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia Dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council, (Depok: Unuversitas Indonesia, 2012).
- (6) Widiawati, S.; Raharja, S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro journal of Accounting* **2012**, 1 (1), 248–262.
- (7) Raditya, A. N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia **2012**.
- (8) Nuraeni, R.; Mulyati, S.; Putri, T. E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* **2018**, 2 (1), 82–112.
- (9) Teguh Sukma Pratama, Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Islamic Social Reporting Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015, Skripsi Universitas Pamulang Tangerang Selatan, 2016.
- (10) SUKAMULJA, S. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, 1st ed.; ANDI: Yogyakarta, 2019.
- (11) bungin, burhan. Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya, first.; Kencana Prenada Media Group: jakarta, 2010.
- (12) Aminah, N. N.; Wuryani, E. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN* **2021**, 16.

